

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertolongan penderita gawat darurat dapat terjadi di dalam rumah sakit maupun di luar rumah sakit, dalam penanganannya melibatkan tenaga medis maupun nonmedis termasuk masyarakat awam. Pada pertolongan pertama yang cepat dan tepat akan menyebabkan pasien/korban dapat tetap bertahan hidup untuk mendapatkan pertolongan yang lebih lanjut.

Adapun yang disebut sebagai penderita gawat darurat adalah penderita yang memerlukan pertolongan segera karena berada dalam keadaan yang mengancam nyawa, sehingga memerlukan suatu pertolongan yang cepat, tepat, cermat untuk mencegah kematian maupun kecacatan. Untuk memudahkan dalam kasus gawat darurat, darurat tidak gawat, tidak gawat tidak darurat dan meninggal.

Konsep sehat yang meliputi peningkatan lingkungan fisik, social, pelayanan kesehatan, perilaku positif dan perekonomian masyarakat merupakan kendala yang mewujudkan pola hidup sehat di Negara yang berkembang seperti di Indonesia. Hal ini di buktikan dengan masih adanya penyakit atau masalah kesehatan di Indonesia. Salah satu masalah tersebut adalah penyakit thypoid. Demam thypoid adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan dan gangguan pada kesadaran.

Pada beberapa dekade terakhir demam thypoid sudah jarang terjadi di negara-negara industri, namun tetap menjadi masalah kesehatan yang serius di sebagian wilayah dunia, seperti bekas negara Uni Soviet, anak benua India, Asia Tenggara, Amerika Selatan dan Afrika. Menurut WHO, diperkirakan terjadi 16 juta kasus per tahun dan 600 ribu diantaranya berakhir dengan kematian. Sekitar 70 % dari seluruh kasus kematian itu menimpa penderita demam thypoid di Asia.

Berdasarkan laporan Ditjen Pelayanan Medis Depkes RI, pada tahun 2008, demam thypoid menempati urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 81.116 dengan proporsi 7,52%, urutan ketiga ditempati oleh DBD dengan jumlah kasus 77.539 dengan proporsi 3,01% (Depkes RI, 2009).

Dari data yang di didapatkan angka prevalansi demam thypoid di tentukan 70,9 % / 10.000 penduduk. Jumlah ini merupakan jumlah yang masih sangat tinggi, untuk itulah perawat di tuntut untuk mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pelayanan bio, psiko, social, spiritual yang komperensif yang ditujukan pada individu, keluarga, dan masyarakat baik sakit maupun sehat sepanjang siklus kehidupan.

Di Indonesia, demam thypoid masih tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat, berbagai upaya yang dilakukan untuk memberantas penyakit ini tampaknya belum memuaskan. Di seluruh dunia WHO memperkirakan pada tahun 2000 terdapat lebih dari 21,65 juta penderita demam thypoid dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal. Di Indonesia selama tahun 2006, demam thypoid

dan demam paratifoid merupakan penyebab morbiditas peringkat 3 setelah diare dan Demam Berdarah Dengue.

Kejadian demam thypoid meningkat terutama pada musim hujan. Usia penderita di Indonesia (daerah endemis) antara 3-19 tahun (prevalensi 91% kasus). Dari presentase tersebut, jelas bahwa anak-anak sangat rentan untuk mengalami demam thypoid. Demam thypoid sebenarnya dapat menyerang semua golongan umur, tetapi biasanya menyerang anak usia lebih dari 5 tahun. Itulah sebabnya demam thypoid merupakan salah satu penyakit yang memerlukan perhatian khusus. Penularan penyakit ini biasanya dihubungkan dengan faktor kebiasaan makan, kebiasaan jajan, kebersihan lingkungan, keadaan fisik anak, daya tahan tubuh dan derajat kekebalan anak.

Berdasarkan laporan bulanan dari mulai Mei hingga Juli 2014, keluhan pasien dengan *Demam Thypoid* terus meningkat yaitu terdapat 39 kasus. Bulan Mei rawat jalan sebanyak 13 pasien dan mondok 6 pasien, Juni rawat jalan sebanyak 4 pasien dan mondok 2 pasien, juli rawat jalan 10 pasien dan mondok 4 pasien. Thypoid termasuk 10 besar penyakit medik yang terjadi yang ditangani oleh tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto ini. *Thypoid* inilah yang sering dipanggil dengan istilah tifus.

Perlu penanganan yang tepat dan komprehensif agar dapat memberikan pelayanan yang tepat terhadap pasien. Tidak hanya dengan pemberian antibiotika, namun perlu juga asuhan keperawatan yang baik dan benar serta pengaturan diet yang tepat agar dapat mempercepat proses penyembuhan pasien dengan demam thypoid.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kejadian demam thypoid di Instalansi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto, diperlukan penatalaksanaan yang cepat, tepat dan asuhan keperawatan yang benar, agar efek sekunder dari Demam Thypoid dapat diminimalkan dan penyembuhan dapat maksimal. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan pembahasan mengenai “Asuhan Keperawatan Pasien Demam Thypoid di Instalansi Gawat Darurat Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta Pusat “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah mengenai studi kasus terhadap kejadian *Demam Thypoid* di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan gawat darurat pada klien dengan Demam Thypoid di Instalansi Gawat Darurat Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan pasien demam typhoid diharapkan mahasiswa :

- a. Mampu menjelaskan karakteristik pasien demam thypoid yang dirawat di ruang Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

- b. Mampu menjelaskan etiologi dan riwayat dari 5 pasien dengan *demam thypoid* di ruang Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- c. Mampu menjelaskan manifestasi klinis dari 5 pasien dengan *demam thypoid* di ruang Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- d. Mampu menjelaskan penatalaksanaan medik dari 5 pasien dengan *demam thypoid* di ruang Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- e. Mampu menjelaskan pengkajian fokus dari 5 pasien dengan *demam thypoid* di ruang Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- f. Mampu menjelaskan masalah keperawatan dari 5 pasien dengan *demam thypoid* di ruang Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- g. Mampu menjelaskan intervensi keperawatan dari 5 pasien dengan *demam thypoid* di ruang Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- h. Mampu menjelaskan implementasi keperawatan dari 5 pasien dengan *demam thypoid* di ruang Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- i. Mampu menjelaskan evaluasi keperawatan dari 5 pasien dengan *demam thypoid* di ruang Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya tentang kejadian demam thypoid yang sering dialami pasien untuk mencegah terjadinya demam thypoid berulang.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini merupakan salah satu sumber masukan dan informasi bagi rumah sakit dalam upaya menurunkan kejadian demam thypoid berulang yang ditandai dengan demam pada malam hari.

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang dapat dilakukan serta menekankan pentingnya dalam melakukan pengkajian demam thypoid yang mendasar pada pasien dengan demam thypoid untuk menurunkan kejadian demam thypoid berulang.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 minggu yaitu 35 hari di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat dengan lebih berfokus pada pasien dengan demam thypoid.